

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga menjadi sebuah lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan perkembangan manusia. Keluarga adalah persekutuan yang di dasari cinta kasih. Keluarga menjadi sumber inti pendidikan yang paling utama dan paling penting yang memiliki karakteristik dan keintiman sebuah relasi. Setiap orang pastilah menginginkan sebuah keluarga yang harmonis, bahagia, penuh kasih sayang, saling melindungi satu sama lain. Keadaan keluarga yang harmonis akan menciptakan kecerdasan intelektual, sosial, pribadi, dan kecerdasan rohani yang matang. Keadaan harmonis tersebut berakar dan tercipta dari orang tua yang mendidik dan menjadi model bagi anak-anaknya atau anggota keluarga lainnya, dengan mendasarkan cinta kasih yang berasaskan norma-norma kehidupan, agar mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Zaman ini masalah sering terjadi dalam keluarga karena, banyaknya peran keluarga yang tidak seimbang misalnya status *single parent*, yang mengakibatkan perkembangan anak mengalami permasalahan.

Fenomena sosial yang ada disekitar masyarakat adalah adanya kehidupan dengan status keluarga dengan keberadaan orang tua hanya salah satu saja. Hal ini terjadi dikarenakan masalah perceraian, salah satu pasangan hidup sudah meninggal, atau memang memutuskan hidup sendiri mengasuh anak tanpa pasangan. Tidak mudah bagi seseorang yang ditinggalkan pasangannya untuk selama-lamanya dan mengasuh sendiri anak-anaknya. Orang tua yang mengasuh anaknya sendiri tanpa pasangan disebut *Single Parent*. Pada kasus penelitian ini *single parent* menjalankan banyak peran sekaligus, karena tidak ada pasangan untuk berbagi dalam menjalankan peran dalam keluarga. Perubahan peran sebagai *single parent* menuntut adanya tanggung jawab sebagai pencari nafkah dan waktu untuk memperhatikan kebutuhan anak secara psikologis. Dalam status ini peran yang seharusnya dijalankan oleh seorang suami atau istri, harus dijalankan ibu atau bapak sendiri sebagai *single parent*. Hal ini dibuktikan begitu banyaknya *Status Single Parent* di Indonesia.

Anak dalam sebuah keluarga memiliki hak mendapatkan kebahagiaannya, dalam sebuah keluarga yang utuh anak akan bertumbuh dengan maksimal lewat pendampingan orang tua yang baik dan utuh. Namun dalam kondisi keluarga yang tidak bahagia atau keluarga yang mengalami permasalahan, anak juga akan merasakan situasi keluarganya yang tidak bahagia dan situasi tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan psikologis anak tersebut. Status *single parent* merupakan *stigma* yang cukup berat bagi seorang perempuan atau laki-laki, selain itu juga tekanan-tekanan yang di timbulkan sangat mempengaruhi psikologis, sosial, emosi bagi ibu atau bapak yang harus mengurus keluarganya sendiri, dengan demikian dalam kasus ini pengasuhan *single parent* akan berimbas pada kepribadian anak.

Proses transisi setiap remaja membutuhkan penyesuaian dalam segala hal, terutama dalam pembentukan sosialnya. Penyesuaian yang terjadi secara bersamaan dengan perubahan-perubahan yang remaja alami akan menimbulkan emosi yang menekan kehidupannya. Bilamana remaja mampu mengatasi tekanan tersebut maka remaja mampu menyesuaikan diri dengan lingkup sosial dan bila remaja mengalami tekanan emosi maka remaja akan sulit dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Selain perkembangan emosional, hubungan pada masa remaja, adalah tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab.

Status *single Parent* sendiri bagi anak remaja sangat mempengaruhi gerak perkembangan secara sosial, dimana remaja mengalami tekanan-tekanan yang di akibatkan situasi keluarga. Dalam berelasi saja, anak remaja akan memiliki perasaan kurang percaya diri, minder yang disebabkan perbedaan status sosial diantara teman-teman yang lainnya. Remaja yang berkembang di keluarga *single Parent* akan lebih banyak menyendiri, diam, mengalah, pengertian, tetapi juga akan memiliki masalah dari tekanan-tekanan yang dialami dan akan membuat remaja tersebut lebih introvert.

Berdasarkan hasil prasarvei di Asrama Puteri Santa Maria Metro pada September 2020 terdapat tiga remaja yang berinisial MV, AG dan ES mengalami masalah yang di akibatkan karena diasuh oleh ibu atau bapak dalam keluarga *Single Parent* yang disebabkan bapak dan ibunya meninggal dunia dan kasus perceraian. penelitian ini ada dua masalah yang dialami MV, AG dan ES pada ranah sosial,

pertama kesulitan menjalin relasi sosial karena dampak dari orang tuanya yang berstatus *single parent*, yang kedua belum mampu menerima diri, dan bergaul dengan baik karena ada pengaruh dari didikan orang tua nya sebagai *single parent*.

Kedua hal tersebut terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yakni faktor kemampuan memberi dan menerima cinta/kasih sayang, faktor kemampuan belajar dari setiap pengalaman, faktor kemampuan penerimaan diri, faktor kemampuan mengenal lingkungan sosial. Seharusnya Remaja yang mengalami permasalahan seperti MV, AG dan ES mendapatkan perhatian, kasih sayang, rasa kepercayaan, kematangan sosial karena masa ini merupakan masa pencarian jati diri dan pembentukan perkembangan sosial. Dengan pendampingan dan pemberian pemahaman diharapkan remaja yang mengalami masalah seperti MV, AG dan ES tidak mengalami dampak yang buruk dalam masa perkembangan.

Keluarga *Single Parent* tetap memberikan pendidikan dalam pembentukan karakter dan kepribadian remaja sejak dini dan pengaruh yang diberikan itu amat besar terhadap tingkah laku, sikap sosial remaja, sehingga saat keluarga *Singel Parent* mengalami masalah, akan membuat anak mampu menghadapi permasalahan yang ditimbulkan dan berdampak baik bagi anak remaja. Oleh karena itu, salah satu Misi Asrama Santa Maria Metro adalah memperhatikan mereka yang kecil dan lemah, maka Asrama Puteri Santa Maria Metro memberikan tempat untuk pendampingan bagi remaja usia sekolah SMP dan SMA. Dengan tujuan ini diharapkan anak-anak dapat dan mampu memperoleh kebahagiaan dan cita-cita nya. Dengan pola pengasuhan di asrama Santa Maria, anak yang dibesarkan ditengah keluarga yang bermasalah ini tidak akan mengalami kesulitan yang terlampau mendalam dalam penyesuaian diri dan berinteraksi sosial, dan akhirnya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, yang disebabkan berbagai faktor yang di temukan dalam hubungan di tengah keluarga *single parent*.

Status orang tua *Single parent* akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak, karena anak kurang mendapatkan kasih sayang dan dukungan dari keluarga yang utuh. Penyebab lain masalah tersebut adalah anak kurang bisa menerima kenyataan yang mengakibatkan orang tuanya menjadi janda atau duda, sehingga situasi ini mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Sosial Remaja Pada Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus Pada Remaja di Asrama Santa Maria Metro)”.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimana perkembangan sosial remaja pada keluarga *single parent* di Asrama Santa Maria Metro?
2. Bagaimana penerimaan diri remaja pada keluarga *single parent* di Asrama Santa Maria Metro?

B. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan sosial anak remaja pada keluarga *single parent* di Asrama Puteri Santa Maria Metro.
2. Untuk mengetahui penerimaan diri remaja pada keluarga *single parent* di Asrama Puteri Santa Maria Metro.
3. Untuk mengetahui kondisi keluarga *single parent*

C. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam kesempatan penelitian ini akan memilih tempat penelitian di Asrama Puteri Santa Maria Metro, dengan alamat Jln. Sosrosudarmo No. 2 Kota Metro. Adapun alasannya adalah karena peneliti menemukan remaja yang hanya diasuh oleh orang tua *Single parent*, remaja tersebut berinisial MV. AG dan ES.